

## Perilaku Sosial Ekonomi Pada Industri Rumah Tangga Rubik Ganepo di Jorong Padang Kandi Nagari VII Koto Talago Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota

Hanie Hidayati<sup>1</sup>, Ikhwan Ikhwan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang

Email: [haniehidayati05@gmail.com](mailto:haniehidayati05@gmail.com), [ikhwan@fis.unp.ac.id](mailto:ikhwan@fis.unp.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dengan munculnya perilaku sosial ekonomi pada Industri Rumah Tangga Rubik Ganepo. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku sosial ekonomi masyarakat dalam usaha Rubik Ganepo. Metode yang digunakan pendekatan kualitatif, tipe penelitian studi kasus. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* dengan jumlah 10 informan. Pengumpulan data secara observasi partisipasi pasif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan perilaku sosial ekonomi Rubik Ganepo sebagai berikut: (1) Perilaku Pekerja/Karyawan, (2) Pandangan Pemilik pada Pekerja, (3) Pandangan Masyarakat Terhadap Rubik Ganepo.

**Kata kunci:** *Industri, Karyawan, Masyarakat, Perilaku*

### Abstract

*This research is motivated by the emergence of socioeconomic behavior in the Rubik Ganepo Home Industry. This study aims to describe the socio-economic behavior of the community in the business of Rubik Ganepo. The method used is a qualitative approach, type of case study research. The selection of informants was carried out by purposive sampling with a total of 10 informants. Data collection was done through passive participation observation, in-depth interviews, and documentation. Data were analyzed using Miles and Huberman's interactive analysis techniques by data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed the socioeconomic behavior of Rubik Ganepo as follows: (1) Behavior of Workers / Employees, (2) The Views of Owners on Workers, (3) The Community's Views of Rubik Ganepo.*

**Keywords:** *Behavior, Employees, Industry, Society*



Received: July 28, 2020

Revised: August 10, 2020

Available Online: August 11, 2020

## **Pendahuluan**

Jorong Padang Kandi adalah salah satu Jorong di Kanagarian VII Koto Talago Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan salah satu jorong yang mempunyai kegiatan industri rumah tangga Rubik Ganepo. Rubik Ganepo merupakan makanan khas dari Jorong Padang Kandi yang berasal dari bahan baku ubi kayu dumai yang di potong-potong berbentuk persegi kemudian di olah menjadi rubik atau keripik yang di beri bumbu dari rempah-rempah yaitu kunyit, bawang putih, bawang merah, garam dan bumbu penyedap lainnya yang mempunyai fungsi penting dalam rasa (Kusharto, 2006). Kehadiran makanan khas ini memicu tumbuh dan berkembangnya industri makanan di Jorong Padang Kandi khususnya dan Kanagarian VII Koto Talago pada umumnya. Persepsi konsumen terhadap produk ini mempengaruhi profitabilitas. Persepsi positif konsumen terhadap produk akan mendorong timbulnya sikap untuk menyukai produk dan kemudian mendorong perilaku pembelian ulang (Prastiwi & Setiywan, 2016).

Menurut Undang- Undang nomor 20 Tahun 2008 usaha keripik termasuk ke dalam usaha mikro. Wahana yang banyak digunakan untuk melahirkan pengusaha baru baik di dunia pendidikan maupun non-pendidikan pada umumnya dilakukan oleh sebuah lembaga yang berfungsi menginkubasi usaha-usaha baru (Ryandono, 2018). Usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana yang diatur dalam Undang- Undang ini. Adapun kriteria dari usaha mikro adalah memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

Usaha kecil (industri rumah tangga) dengan industri rumah tangga, untuk itu ada dua defenisi mengenai usaha kecil. Hal ini ditambah dengan persoalan bahwa di Indonesia sebagian besar reinvestasi justru dilakukan untuk mengembangkan industri dengan teknologi padat modal (Adriani, 2016). Pertama, defenisi usah kecil menurut Undang-Undang No. 9 tahun 1995 tentang industri kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp.1 milyar dan memiliki kekayaan bersih, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, paling banyak Rp.200 juta. Kedua menurut kategori Badan Pusat Statistik (BPS) usah kecil identik dengan industri kecil dan industri rumah tangga, untuk itu BPS mengklasifikasikan industri berdasarkan jumlah pekerjanya yaitu 1) industri rumah tangga dengan pekerja 1-4 orang, 2) Industri kecil dengan pekerja 5-19 orang, 3) Industri menengah dengan pekerja 20-99 orang, 4) Industri besar dengan pekerja 100 orang atau lebih. Usaha *home industry* sebagai usaha yang berbasis rumah tangga.selain dapat menyerap tenaga kerja, secara sosial ekonomi juga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan terhadap bukan saja kepada pelaku namun juga pada masyarakat sekitarnya. Hal ini disebabkan karena dengan mengelola usaha *home industry* akan melibatkan masyarakat sekitar untuk proses produksinya dan pemasarannya (Sudarmiani & Kuswariningsih, 2017). Usaha mikro memiliki kelebihan seperti kemampuan menyerap tenaga kerja, menggunakan sumber daya lokal, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan serta bersifat lebih fleksibel. Oleh karena itu usaha ini menjadi pilar utama ekonomi di Indonesia (Kurniawan, 2014). Selain itu usaha kecil dan mikro merupakan kegiatan usaha yang berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional (Ismail, 2011). Oleh sebab itu, melihat peran strategis tersebut, maka usaha mikro kecil perlu didukung karena dapat menjadi penopang perekonomian negara.

Untuk mengembangkan usaha mikro kecil menengah (UMKM) telah banyak cara yang dilakukan oleh pemerintah pusat dan daerah, seperti yang tertuang di dalam Undang- Undang nomor 20 tahun 2008 diatas tentang usaha mikro kecil menengah(UMKM) yang menyatakan bahwa, pemerintah pusat dan daerah secara bersama-samamemberdayakan dan mengembangkan usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang ada. Dalam perjalanannya seiring dengan pola interaksi yang terjalin secara intensif antara penduduk asli dan pendatang tercipta hubungan yang bersifat asosiatif (Syafri & Fernandes, 2017). Di bidang komersialisasi ekonomi, mereka menempati posisi sentral tidak saja sebagai penyedia modal dalam usaha rumah tangga (Cahyona & Nadjib, 2014).

Pemerintah juga mendorong kemudahan dalam hal permodalan. Bunga pinjaman saat ini sudah semakin menurun diharapkan dapat dioptimalkan oleh para pelaku usaha. Dulu bunga pinjaman yang dibayarkan oleh pelaku UMKM bisa mencapai 24 persen per tahun pada 2016 silam. Kemudahan lainnya pemerintah dengan upayanya mendukung usaha mikro kecil menengah (UMKM) juga mendirikan lembaga pembiayaan dana bergulir, koperasi usaha, mikro kecil menengah.

Terdapat 39 industri rumah tangga di Jorong Padang Kandi pada tahun 2019. Dalam menjalankan usahanya terdapat berbagai hambatan yang dirasakan oleh pengusaha yang tertulis didalam profil unit pelayanan pengembangan pengolahan hasil pertanian (kelompok UP3HP). Seperti, kesulitan mendapatkan pasar, bahan baku ubi (ubi dumai) dan lainnya. Pengembangan IRT terutama yang lemah modal sebagian telah memanfaatkan dana pinjaman dari Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) yang ada di wilayahnya. Potensi LKM-A yang ada di setiap desa cukup membantu dalam pengembangan IRT terutama yang berskala mikro(rumahan) dalam pengadaan bahan baku. Aneka produk olahan dihasilkan oleh IRT dengan bahan baku umbi-umbian (ubi kayu, ubi jalar kentang, talas).

Saat ini terdapat 20-an industri rumah tangga yang mendapatkan izin pemasaran, selebihnya ada yang tidak mengurus surat izin karena mengaku agak rumit mengurusnya dan sebagian besar pengusaha lainnya enggan untuk mengurus hal tersebut karena mereka memasarkan produknya di sekitar daerah saja sehingga berkurang keinginan mereka untuk mengurus surat izin tersebut. Tenaga kerja yang dipergunakan merupakan kerabat/keluarga dan warga asli Jorong Padang Kandi sendiri. Para pengusaha ini saling bekerjasama dalam usaha mereka tersebut.

Dalam menjalankan suatu usaha tentu terdapat berbagai macam kendala yang dihadapi begitupun dengan pengusaha Rubik Ganepo. Ini. Ada beberapa masalah yang umumnya dirasakan oleh pengusaha Rubik Ganepo UP3HP Senior Ganepo bahwa: (1) Belum tersedianya bahan baku ubi dumai untuk diolah secara berkesinambungan. (2) Masih kurangnya sumberdaya manusia dalam mengolah usaha secara bisnis. Sehingga peluang-peluang pasar belum dapat diisi secara optimal. (3) Tidak adanya promosi yang dilakukan Yanti Ganepo terlihat dari penjualan produk hanya dilakukan dengan menitipkan produknya ke pemasok. (4) Belum adanya penetapan harga yang jelas sehingga terjadi persaingan harga dengan *home industry* lainnya. (5) Kurangnya modal untuk membeli bahan baku dan bahan pelengkap lainnya. (6) Belum tersedianya kemasan atau packaging yang lebih menarik untuk pasar modern/moll.

Disamping itu, usaha industri rumah tangga tetap berjalan dan masih bertahan. karena dapat menyerap tenaga kerja, secara ekonomi juga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan terhadap bukan saja kepada pelaku namun juga pada masyarakat sekitarnya. Karena usaha rumah tangga akan melibatkan masyarakat sekitar untuk proses produksinya dan pemasarannya.

Ada beberapa penelitian yang terdahulu antara lain Haslinda (2018) dalam Jurnal penelitian yang berjudul “*Perilaku Sosial Ekonomi Pada Usaha Home Industri Tahu di Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur*” (Haslinda, 2018). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena menggunakan kualitas, serta disajikan dalam bentuk naratif. Dalam penelitian ini peneliti mengamati dan berinteraksi dengan para pemilik usaha home industri tahu dan juga pekerjanya serta menyaksikan proses pembuatan tahu dengan wawancara dan mencari data dengan dokumentasinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku sosial ekonomi dari para pemilik usaha home industri tahu bisa dilihat atau dinilai dari tingkat pendidikannya yang masih rendah, jenis pekerjaan yang menjamin tingkat pendapatan yang mencukupi dan aktifitas ekonomi yang mensejahterakan kehidupan.

Penelitian ini dilakukan oleh Resti Bona Yulita (2017) “*Perilaku Sosial Ekonomi Petani Pedesaan Menghadapi Modernisasi Pertanian Di Desa Keranggitung Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap*”(Sudarmiani & Kuswariningsih, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku sosial ekonomi petani dalam menghadapi tantangan modernisasi, mengetahui alasan ikatan sosial petani tetap terjaga di tengah modernisasi, mengetahui kendala yang dihadapi petani dalam menjaga ikatan sosial di tengah modernisasi pertanian. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani di Desa Karanggintung sudah menggunakan alat pertanian modern karena efektif dan efisien, namun ada yang masih menggunakan cara tradisional karena luas lahan yang terbatas. Petani mengadakan kegiatan-kegiatan sosial agar tetap menjaga ikatan sosial seperti kelompok tani dan arisan padi. Kendala yang dihadapi petani menjaga ikatan sosial adalah kesadaran petani sendiri untuk menjaga hubungan sosial dengan petani lainnya.

Fathor Rahman (2014) tentang “*Perubahan Pola Perilaku Sosial dan Ekonomi Buruh Tani Akibat Industrialisasi* (Rohman, 2014). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Peran industrialisasi yang mulai tumbuh dan berkembang berimbas pada sektor pertanian pasca alih fungsi lahan untuk di jadikan kawasan industrialisasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat khususnya buruh tani di Desa Wadung mengalami perubahan pola perilaku dan ekonomi. Perubahan pola perilaku dibuktikan dengan berkembangnya pola pikir dan pola konsumsi. Sedangkan perubahan struktur ekonomi masyarakat ditunjukkan dengan peningkatan jumlah tenaga kerja yang beralih ke sektor industri.

Berbeda dengan penelitian di atas, penelitian ini mengkaji tentang Perilaku Sosial Ekonomi Pada Industri Rumah Tangga Rubik Ganepo. Perilaku sosial ekonomi merupakan suatu proses hubungan timbal balik mengenai pemenuhan kebutuhan manusia dalam kehidupannya, sehingga berpengaruh terhadap keberadaan dan perkembangan Industri Rumah Tangga.

## **Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, karena permasalahan dalam penelitian ini bersifat kompleks, dinamis dan penuh makna, sehingga bermaksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam (Moleong, 2002). Fokus dalam penelitian ini melihat Perilaku Sosial Ekonomi Industri Rumah Tangga. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe studi kasus. Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang

mengembangkan analisis mendalam terhadap suatu kasus. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas serta peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan memakai beragam prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan (W. Creswell, 2016). Tipe studi kasus yang digunakan adalah tipe studi kasus instrinsik, studi kasus instrinsik menekankan pada pemahaman (*Verstehen*) yang mendalam namun tidak dimaksudkan untuk memahami fenomena umum yang bisa di generalisasikan, tapi lebih mementingkan kepentingan intrinsik dan tidak dimaksudkan untuk membentuk teori baru (Idrus, 2009).

Penelitian ini dilakukan di Jorong Padang Kandi Kanagarian Tujuh Koto Talago dengan alasan Industri rumah tangga Rubik Ganepo Yanti berada di daerah tersebut. Informan penelitian dipilih secara (*purposive sampling*), alasan peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti sudah memiliki pemetaan terhadap orang yang akan dijadikan informan. Informan dalam penelitian ini adalah pemilik Industri Rumah Tangga Rubik Ganepo, karyawan yang bekerja di Industri rumah tangga, dan masyarakat yang berada disekitar Industri Rumah Tangga Rubik Ganepo. Total informan mencapai 10(sepuluh) dengan rincian 1 (satu) pemilik usaha Rubik Ganepo, 6 (enam) karyawan Rubik Ganepo dan 3 (tiga) orang masyarakat.

Teknik pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), dengan teknik wawancara dan observasi pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*partisipant observasion*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (Alimusa & Ikhwan, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik (pengamatan) yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif. Dalam hal ini peneliti datang ke tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2017). Dalam hal ini peneliti mengamati Perilaku karyawan yang bekerja di Usaha Rubik Ganepo. Setelah melakukan observasi peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian yaitu Pemilik usaha Rubik Ganepo, karyawan yang bekerja di Rubik Ganepo dan masyarakat. Selain observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan berbagai dokumen dalam menjawab pertanyaan terarah. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian.

Analisis data merupakan suatu penyusunan data agar data tersebut dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti mengelompokkan dalam pola atau kategori sedang tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna pada analisa dalam menjelaskan pola atau kategori dalam mencari hubungan antar berbagai konsep (Creswell, 2016). Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dilapangan. Pengabstrakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membuat rangkuman (menajamkan, menggolongkan, mengarahkan serta membuang yang tidak perlu) proses penelitian mengenai mengamati Perilaku Karyawan yang bekerja di Rubik Ganepo. Penyajian data atau *display data* merupakan penyajian data secara sederhana yang dapat mempermudah dalam penarikan kesimpulan. Penyajian data ini diperlukan agar tidak meyimpang dari pokok permasalahan. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mengumpulkan data-data hasil wawancara dan observasi mengenai Perilaku karyawan yang bekerja di usaha Rubik Ganepo.

## **Hasil dan Pembahasan**

Perilaku sama artinya dengan sikap yang ada pada diri seseorang baik sikap pada diri sendiri maupun pada orang lain. Dalam melakukan usaha tentu harus memiliki sikap yang selalu menunjukkan dorongan supaya sukses dan begitupun dengan para pekerja yang seharusnya juga memiliki sikap yang selalu aktif dan semangat untuk bekerja sama.

Didalam masyarakat kita dapat menemukan kelompok sosial. Kelompok sosial merupakan suatu kumpulan dari individu-individu yang memiliki hubungan dan saling berinteraksi sehingga dapat menimbulkan tumbuhnya perasaan bersama. Kelompok sosial yang merupakan perwujudan dari kehidupan bersama atau pergaulan hidup itu sangat beraneka ragam dan mempunyai jumlah yang tidak sedikit, bahwa “diantaranya yang penting adalah keluarga, organisasi di berbagai lapangan kehidupan (ekonomi, politik, kesenian, keagamaan) dan masyarakat-masyarakat setempat (ketetanggaaan, desa, kota dan sebagainya)” (Ikhwan, 1991).

### ***Perilaku Pekerja/Karyawan***

Perilaku merupakan perilaku sosial yang digunakan untuk menggambarkan perilaku umum individu dalam masyarakat, dimana pada dasarnya sebagai respons terhadap apa yang dianggap dapat diterima atau tidak dapat diterima oleh kelompok sebaya seseorang. Salah satu bentuk perilaku yang dimiliki karyawan Industri Rumah Tangga Rubik Ganepo. Karyawan adalah hal penting yang menunjang kemajuan sebuah perusahaan. Pekerja keras, percaya diri, memiliki motivasi tinggi, dan fleksibel adalah hal umum yang biasa ditulis para pencari kerja dalam surat lamaran. Dalam setiap usaha yang menengah keatas pasti mempunyai karyawan untuk kelangsungan usaha tersebut. Pemilik dalam mempekerjakan orang tertentu dengan melakukan tes sebelum diterima dan sebagian diantara tes tersebut berkaitan dengan sikap atau perilaku sesuai dengan yang diharapkan oleh pemiliki. Tetapi seringkali balasan yang diterima oleh pemilik, setelah menerima karyawan. Karyawan tidak menekuni pekerjaan yang diberikan, tidak peduli terhadap kesuksesan usaha dan hanya memikirkan gaji saja.

### ***Pandangan Pemilik pada Pekerja***

Pandangan adalah sebuah sudut pandang yang membahas tentang interaksi manusia terhadap lingkungan manusia yang berada disekitarnya. Dalam penelitian ini membahas tentang pandangan pemilik pada pekerja. Pemilik tidak hanya mempekerjakan orang tapi dia juga akan melihat bagaimana perkembangan karyawan dalam bekerja apakah sesuai dengan harapan atau tidak. Oleh karena itu pemilik berhati-hati dalam memilih orang untuk masuk di dalam usahanya tersebut. Jika tidak sesuai dengan perilaku pekerja maka pemilik berhak untuk memberhentikan demi kelangsungan usaha tersebut.

### ***Pandangan Masyarakat sekitar terhadap Rubik Ganepo***

Masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi, menurut suatu sistem adat istiadat tertentu bersifat kontiniu dan yang terikat. Dalam usaha Rubik Ganepo yang letaknya di dalam kerumunan masyarakat sekitar oleh karena itu masyarakat juga bisa berinteraksi dengan para pekerja di tempat usaha Rubik Ganepo tersebut. Sedikit banyaknya masyarakat juga dapat melihat bagaimana perilaku orang dalam usah Rubik Ganepo, sampai interaksi dengan masyarakat sekitar.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dilapangan dapat disimpulkan bahwa Teori yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teori pertukaran sosial George Homans. Pertukaran sosial terjadi di Industri terdapat pertukaran sosial, budaya dan ekonomi yang saling berkaitan. Pada umumnya karyawan di industri memiliki kebiasaan malas dan ada juga yang rajin karena membutuhkan pekerjaan. Perilaku sosial ekonomi merupakan suatu proses hubungan timbal-balik mengenai pemenuhan kebutuhan manusia dalam kehidupannya.

Narwoko dalam Yulita mengatakan perilaku sosial ekonomi masyarakat dalam perwujudannya dilakukan melalui interaksi baik secara individu maupun kelompok dalam kehidupan sosial.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa bentuk pertukaran sosial yang terjadi di dalam Industri Rubik Ganepo yaitu sebagai berikut (1) Perilaku pekerja atau karyawan senang bekerja disana dengan tim yang saling bekerja sama tetapi ada juga karyawan mempunyai sifat bosan dalam bekerja tanpa sepengetahuan atasannya (2) Pandangan pemilik pada pekerja tidak hanya mempekerjakan karyawan tetapi juga melihat bagaimana perkembangan karyawan apakah sesuai dengan harapan atau tidak (3) Pandangan masyarakat sekitar Rubik Ganepo, masyarakat juga senang dengan adanya industri ini di tengah-tengah masyarakat.

### **Daftar Pustaka**

- Adriani, D. (2016). Rasionalitas Sosial-Ekonomi dalam Penyelesaian Pengangguran Terselubung Petani Sawah Tadah Hujan. *Masyarakat: Jurnal Sosiologi*, 20(1), 43–58. <https://doi.org/10.7454/mjs.v20i1.4760>
- Alimusa, S., & Ikhwan, I. (2019). Nilai-Nilai Sosial dalam Hubungan Kerja Petani Gambir dengan Toke di Kanagarian Gantiang Mudiak Utara Surantih. *Culture & Society*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/culture/voll-iss1/21>
- Cahyona, B. D., & Nadjib, M. (2014). Modal Terhadap Perilaku Sosial Ekonomi Nelayan Implication Of Structural Constraints And Capital. *Ekonomi dan Pembangunan*, 22(2), 119–133.
- Creswell, J. (2016). *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Ryandono, H, M. N. (2018). Fintech Waqaf: Solusi Permodalan Perusahaan Startup Wirausaha Muda. *Jurnal Studi Pemuda*, 7(2), 111–121.
- Haslinda, H. (2018). Perilaku Sosial Ekonomi pada Usaha Home Industri Tahu di Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur. *Skripsi*. Universitas Negeri Makassar.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Ikhwan. (1991). *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Padang: Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial IKIP.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Kurniawan, F. (2014). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Penanggulangan Kemiskinan. *Journal of Petrology*, 2(2), 165–175.
- Kusharto, C. M. (2006). Serat Makanan dan Perannya Bagi Kesehatan. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 1(2), 45–54. <https://doi.org/10.25182/jgp.2006.1.2.45-54>
- Moleong, L. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Prastiwi, W. D., & Setiawan, H. (2016). Perilaku Konsumsi Susu Cair Masyarakat di Daerah Perkotaan dan Pedesaan. *Agriekonomika*, 5(1), 41-53.
- Rohman, F. (2014). Perubahan Pola Perilaku Sosial dan Ekonomi Buruh Tani Akibat Industrialisasi. *Paradigma*, 2(1), 1–6.
- Sudarmiani, S & Kuswariningsih, K. (2017). Perilaku Sosial Ekonomi Petani Pedesaan Menghadapi Tantangan Modernisasi Pertanian di Desa Karanggintung Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafrini, D., & Fernandes, R. (2017). Dampak Pergeseran Kebijakan Kota Tambang Menjadi Kota Wisata Tambang Berbudaya Pada Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kota Sawah Lunto. *Socius*, 4(2), 74-82.